

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Sebelumnya

Berikut ada beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan acuan penelitian.

Penelitian yang terdiri dari variabel independen berupa Strategi bisnis dan variabel dependen yaitu kinerja perusahaan dilakukan oleh (Qianthara et al., 2020). Memberikan hasil dari penelitian tersebut adalah ditemukan hubungan yang signifikan antara strategi bisnis dengan kinerja perusahaan. Dengan menggunakan sampel perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia BEI tahun 2015-2017.

Penelitian yang terdiri dari variabel independen berupa strategi bisnis dan variabel dependen yaitu manajemen laba dan kinerja perusahaan dilakukan oleh (Samudra et al., 2020). Memberikan hasil dari penelitian tersebut adalah ditemukan hubungan yang tidak signifikan antara strategi bisnis dengan manajemen riil dan kinerja perusahaan. Dengan menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BE tahun 2016-2017.

Penelitian yang terdiri dari variabel independen berupa The Effects of Earnings Quality, Conservatism, and Real Earnings Management dan variabel dependen yaitu kinerja perusahaan dengan the Company's Performance and Information Asymmetry as a Moderating Variable dilakukan oleh (Machdar & Murwaningsari, 2017) Memberikan hasil dari penelitian tersebut adalah ditemukan hubungan yangn tidak signifikan antara konservatisme akuntansi

terhadap kinerja perusahaan. Dengan menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Penelitian yang terdiri dari variabel independen kualitas laba, konservatisme akuntansi, manajemen laba riil dan variabel dependen yaitu kinerja perusahaan di moderating asimetri informasi dilakukan oleh (HerlinaWijayanti, 2014). Memberikan hasil dari penelitian tersebut adalah ditemukan hubungan yang tidak signifikan antara konservatisme akuntansi terhadap kinerja perusahaan. Dengan menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Penelitian yang terdiri dari variabel independen konservatisme akuntansi dan variabel dependen yaitu kinerja perusahaan di moderating pengaruh direksi dilakukan oleh (Affes & Sardouk, 2016). Memberikan hasil dari penelitian tersebut adalah ditemukan hubungan yang signifikan antara konservatisme akuntansi terhadap kinerja perusahaan. Dengan menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Penelitian yang terdiri dari variabel independen konservatisme akuntansi dan variabel dependen yaitu dampak Konservatisme Akuntansi pada Indikator Kinerja Perusahaan di Mesir yang dilakukan oleh (El-Habashy, 2019). Memberikan hasil dari penelitian tersebut adalah ditemukan hubungan yang signifikan antara konservatisme akuntansi terhadap kinerja perusahaan. Dengan menggunakan sampel perusahaan teraktif di Pasar Saham Mesir.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal dapat dikembangkan oleh (Ross, 1977) menyatakan bahwa dalam memiliki informasi terkait dengan laporan keuangan perusahaan (pihak manajer), memiliki keinginan untuk dapat menyampaikan informasi tersebut kepada para calon investor bertujuan untuk meningkatnya kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan teori sinyal yang didapat bahwa terdapat manajer yang mengharapkan pertumbuhan perusahaan di masa depan berada pada tingkat yang tinggi, mereka akan mencoba memberikan sinyal kepada investor melalui laporan keuangan. Para manajer terdorong untuk memberikan sinyal kepada investor karena mengharapkan profit yang tinggi, jika investor mempercayakan pada sinyal, maka terdapat harga saham akan naik dan pemegang saham akan mendapatkan manfaat yang tinggi (Gumanti, 2016). Teori sinyal muncul akibat adanya asimetri informasi antar perusahaan yang memberikan sinyal yang positif berupa laporan keuangan yang baik pada pihak eksternal dan pihak luar sehingga perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal, sedangkan jika strategi bisnis dalam suatu perusahaan dapat meningkat, maka dapat memberikan sinyal yang baik kepada investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Strategi bisnis yang meningkat bisa menyebabkan kinerja keuangan juga meningkat pula.

Perusahaan yang dapat menginformasikan yang lebih banyak dari pada pihak luar (investor dan kreditur). Asimetri informasi dapat dikurangi dengan memberi sinyal pada pihak luar, salah satunya merupakan laporan keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian (Lokollo, 2013). Maka perusahaan

dapat memberikan informasi mengenai konservatisme akuntansi dan kinerja perusahaan. Informasi yang telah diberikan dapat membuat pihak eksternal yang disajikan oleh perusahaan dalam laporan keuangannya adalah murni berupa hasil kinerja keuangan perusahaan bukan merupakan laba yang direkayasa oleh pihak perusahaan demi memberikan sinyal positif bagi pihak eksternal.

2.2.2 Kinerja perusahaan

Kinerja perusahaan dapat memberikan kemampuan dari suatu perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki secara efektifitas dan efisien guna dapat menghasilkan hasil yang menjadi maksimal dalam melakukan pengukuran kinerja perusahaan. Setiap perusahaan dapat memiliki suatu ukuran yang beragam sehingga antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya dapat berbeda.. Menurut (Shinta Heru Satoto, 2009) kinerja perusahaan merupakan suatu bentuk hubungan atau pertimbangan antara jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan dengan menggunakan alat analisa yang akan dapat memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila dibandingkan dengan rasio pembanding yang digunakan sebagai standart perusahaan.

Kinerja perusahaan merupakan suatu kinerja yang dimiliki oleh perusahaan yang dilihat dari harga saham serta dibuat oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan Harmono (2009:23).

2.2.3 Strategi Bisnis

Strategi bisnis menentukan kesuksesan suatu organisasi yang diciptakan dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan menciptakan keunggulan

bersaing, hal ini menentukan strategi bisnis perlu lingkungan internal dan eksternal perusahaan yang dilakukan guna menciptakan strategi bisnis memiliki *competitive advantages* atau keunggulan bersaing. Keunggulan bersaing adalah suatu keunggulan yang dimiliki oleh suatu perusahaan, dimana perusahaan tersebut memiliki keunggulan yang tidak dimiliki oleh perusahaan pesaing, melakukan sesuatu yang lebih baik dari perusahaan lain, dan mampu melakukan sesuatu yang tidak mampu dilakukan perusahaan lain (Qianthara et al., 2020).

Strategi bisnis berfokus terhadap meningkatkan posisi bersaing sebuah perusahaan atau produk unit bisnis maupun pelayanan dengan industri yang spesifik juga segmentasi pasar yang perusahaan atau unit bisnis layani. Strategi bisnis sangatlah penting karena melihat bagaimana unit bisnis tersebut memiliki efek terhadap keseluruhan kinerja perusahaan. Strategi bisnis terkait dengan rangkaian keputusan manajemen untuk dapat bersaing dalam suatu industri dan memasarkan produknya bahwa strategi bisnis dapat berperan dalam menstimulasi keputusan manajer untuk melakukan manajemen laba. Oleh karena itu, strategi bisnis yang dipilih oleh manajemen dapat memberikan dampak terhadap besarnya laba yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan menerapkan strategi berbeda yang melibatkan berbagai tingkat risiko (Faradiza, 2019).

1. Strategi *prospector*, adalah perusahaan yang secara kontinue mencari peluang-peluang pasar baru berfokus pada inovasi untuk menciptakan produk. Organisasi yang secara kontinue mengawasi peluang pasar dan melakukan kreasi terhadap perubahan-perubahan dan ketidakpastian untuk merespon pesaing. Fungsi pemasaran dan R & D menjadi lebih dominan. Kinerja tidak

hanya berdasarkan laba dan efisiensi tetapi yang lebih penting adalah menjadi leader dalam inovasi produk.

2. Strategi *defender*, perusahaan berstrategi defender pada stabilitas pasar, berfokus pada strategi untuk meminimalisir biaya. Organisasi yang cenderung membatasi jenis produksinya atau melakukan pembatasan pasar. Kinerja perusahaan dinilai berdasarkan keuangan, produksi, dan perekayasaan teknis dengan menekankan pengeluaran untuk pemasaran dan riset dan pengembangan.
3. Strategi *analyzer* perusahaan berstrategi *analyzer* adalah perusahaan yang meminimalkan resiko dan memaksimalkan peluang baru untuk memperoleh laba tinggi yang beroperasi secara rutin dan efisien melalui penggunaan struktur dan proses-proses yang terformulasi. *Analyzer* dapat memperhatikan secara dekat ide-ide baru dari pesaingnya dan kemudian secara tepat mengadopsinya.
4. Strategi *reactor* adalah perusahaan mempersiapkan adanya ketidakpastian dalam lingkungan operasionalnya, tetapi tidak dapat merespon secara baik, tetapi tidak dapat meresponnya secara efektif.

2.2.4 Prospector

Perusahaan yang berstrategi *prospector* akan menghadapi persaingan yang dapat melakukan inovasi produk-produk baru dan memanfaatkan peluang yang ada sehingga dapat mengeluarkan riset dan pengembangan (R&D) serta *capital expenditure* secara relatif lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang berstrategi defender karena perusahaan yang berstrategi defender hanya dapat meminimalisir biaya. (Faradiza, 2019) mengemukakan bahwa ada dua tipe

karakteristik dari pertumbuhan perusahaan bertipologi prospector yaitu, pertama, pertumbuhan sebagai hasil dari lokasi pasar baru dan pengembangan produk, dan yang kedua, pertumbuhan dalam arti *rate of growth* yang tinggi dapat menjadikan perusahaan ini tidak menerapkan *first to market* sebagaimana perusahaan yang berstrategi *prospector*.

2.2.5 Konservatisme akuntansi

Konservatisme akuntansi didefinisikan sebagai perilaku kehati – hatian dalam penyajian laporan keuangan. Dimana perusahaan tidak secepatnya mengakui dan mengukur aset dan laba sebagai keuntungan, serta beban dan hutang yang kemungkinan dapat terjadi dimasa mendatang sebagai kerugian. Konservatisme didefinisikan oleh (Savitri, 2016) adalah konsep pengakuan beban dan kewajiban sesegera mungkin meskipun terdapat ketidakpastian tentang hasilnya serta mengakui pendapatan dan aset ketika sudah yakin akan diterima. Definisi konservatisme yang lebih deskriptif adalah memilih prinsip akuntansi yang mengarah pada meminimalisasi laba kumulatif yang dilaporkan yaitu dengan cara mengakui pendapatan lebih lambat, mengakui biaya lebih cepat serta menilai aset dengan nilai yang lebih tinggi.

Menurut (Hikmah, 2013) konservatisme umumnya terdiri dari 2 macam, yaitu konservatisme tak bersyarat (*unconditional conservatism*) dan konservatisme bersyarat (*conditional conservatism*)

1. Konservatisme tak bersyarat (unconditional conservatism)

unconditional conservatism merupakan prinsip yang tidak diakui oleh standar akuntansi. Dalam hal ini menunjukkan bahwa nilai buku aset lebih sedikit.

Unconditional conservatism juga bisa dikatakan sebagai konservatisme neraca “

Prospective conservatism”. Namun prinsip konserfatif sudah mulai tidak cocok lagi untuk digunakan, hal tersebut dikarenakan konservatisme sudah cenderung menghilang, karena memang prinsip konservatisme kurang cocok dengan *akrual basic*. Konservatisme tak bersyarat adalah bentuk akuntansi konservatisme yang tidak terkait pada terdapatnya berita (baik atau buruk). Konservatisme tak bersyarat merupakan jenis konservatisme yang bersifat independen dari adanya berita baik atau berita buruk dilingkungan bisnis perusahaan. Secara akuntansi, konservatisme jenis ini terjadi dalam sebuah perusahaan ketika suatu perusahaan tidak melakukan pencatatan *goodwill* atau melakukan pembebanan yang relatif cepat terhadap aktivitas penelitian dan pengembangan (R&D), sehingga aktivitas pemasaran (periklanan) ataupun penggunaan metode pengalokasian yang bersifat akselerasi (depresiasi saldo menurun ganda), akibatnya akan dapat terjadi nilai buku aset yang *understated*. Beban R&d dihapuskan ketika sudah terjadi, meskipun ia mempunyai potensi ekonomis. Oleh karena itu, aset bersih dari perusahaan yang melakukan R&d secara instensif akan selalu lebih rendah (*understated*).

2. Konservatisme bersyarat (*conditional conservatism*)

conditional conservatism merupakan prinsip konservatif yang sudah diakui oleh standart akuntansi. *Conditional conservatism* merupakan pengakuan kerugian tepat waktu ketika ada kejadian yang kurang baik dalam perusahaan dan sebaliknya manajemen tidak terlalu memperhatikan sebuah keuntungan atas kejadian baik yang perusahaan peroleh. Konservatisme bersyarat adalah bentuk akuntansi konservatisme yang mengacu pada pepatah lama semua kerugian diakui secepatnya, tetapi keuntungan hanya diakui benar-benar terjadi. Contoh

konservatisme bersyarat adalah menurunkan nilai aset seperti PP&E atau goodwill apabila nilainya karena laporan keuangan hanya mencerminkan kenaikan potensi arus kas selama periode secara perlahan, dan hal itu dilakukan apabila arus kas benar-benar terjadi.

2.3 Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Strategi Bisnis terhadap Kinerja Perusahaan

Strategi bisnis merupakan strategi yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian yang akurat terhadap kinerja perusahaan saat ini dan dapat digunakan sebagai Manajer dalam suatu perusahaan dapat memberikan informasi yang melalui laporan keuangan bahwa mereka dapat mengungkapkan informasi yang lengkap yang bisa menghasilkan laba yang lebih berkualitas tinggi. Informasi ini yang dapat diterima oleh investor menyebabkan sebagai sinyal yang baik dan buruk. Pihak yang berkepentingan mendapatkan nilai apabila kinerja perusahaan yang dilaporkan baik maka keadaan internal perusahaan pun dalam strategi bisnis dan kinerja perusahaan dengan keadaan yang baik. Keadaan internal perusahaan tersebut dapat dipengaruhi oleh factor-faktor , salah satunya strategi bisnis yang dipakai oleh perusahaan.

Strategi bisnis perusahaan adalah sumber daya yang dimulai mempertimbangkan sebagai faktor penting dalam hal yang mempengaruhi kinerja perusahaan (Li et al., 2020). Strategi bisnis dapat menciptakan kinerja perusahaan yang superior bagi perusahaan. Hasil penelitian (Hsieh et al., 2019) memberikan bukti bahwa perusahaan berstrategi prospector memiliki kinerja perusahaan terbaik, sedangkan perusahaan berstrategi defender memiliki kinerja perusahaan terburuk. Hal ini dikarenakan perusahaan berstrategi *prospector* dapat

memanfaatkan peluang dengan lebih inovatif, berani berinvestasi pada risiko yang tinggi, dan memasukkan pasar baru untuk dapat meningkatkan pertumbuhan penjualannya yang akan mendorong kepada kinerja keuangan yang tinggi sehingga kinerja perusahaan juga akan tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Samudra et al., 2020) menunjukkan hasil penelitian bahwa strategi bisnis berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Dengan menyatakan bahwa secara signifikan variabel dependen kinerja perusahaan dipengaruhi oleh variabel independen strategi bisnis. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁ : Strategi bisnis berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan

2.3.2 Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap kinerja perusahaan

Konservatisme adalah konsep yang mengakui beban dan kewajiban sesegera mungkin meskipun ada ketidakpastian tentang hasilnya, namun hanya mengakui pendapatan dan aset ketika sudah yakin akan diterima (Savitri, 2016:20)

Konservatisme merupakan prinsip akuntansi yang jika diterapkan akan menghasilkan angka-angka pendapatan dan aset cenderung rendah, serta angka-angka biaya cenderung tinggi. Kecenderungan seperti itu terjadi karena konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan serta mempercepat pengakuan biaya. Akibatnya, laporan keuangan akan menghasilkan laba yang terlalu rendah (*understatement*). Konservatisme akuntansi penting digunakan untuk menghadapi ketidakpastian dalam kegiatan ekonomi dan bisnis.

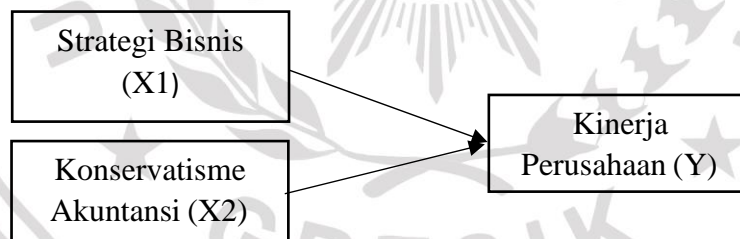
Konservatisme terbukti menghasilkan laba yang lebih berkualitas dengan meminimalisir tindakan membesarkan laba sehingga mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Machdar & Murwaningsari,

2017) menunjukkan hasil bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (El-Habashy, 2019) menunjukkan hasil penelitian bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Dengan menyatakan bahwa secara signifikan variabel dependen kinerja perusahaan yang dipengaruhi oleh variabel independen konservatisme akuntansi. Berdasarkan penjelasan dan beberapa penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₂: Konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

2.4 Kerangka Konseptual

Peneliti ini meneliti tentang kinerja perusahaan (variabel dependen) yang dipengaruhi oleh Strategi bisnis dan konservatisme akuntansi sebagai (variabel independen). Model ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian
Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan gambar kerangka konseptual diatas, maka dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independen (strategi bisnis dan konservatisme akuntansi) dengan variabel dependen (kinerja perusahaan).